

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. KESIMPULAN

- Penelitian ini berhasil mengembangkan sistem penilaian keselamatan bus pariwisata berbasis *rating* (*Tourism Bus Safety Rating*) yang mencakup tiga komponen utama, yaitu kendaraan, pengemudi, dan manajemen perusahaan.
- Berdasarkan hasil pengujian, 78 indikator keselamatan bus pariwisata telah memenuhi syarat validitas ( $r \text{ hitung} \geq 0,602$ ), reliabilitas ( $\alpha > 0,60$ ), dan konsistensi responden ( $Q/\sqrt{n} < 1,303$  dan  $R/\sqrt{n} < 1,402$ ), sehingga dinyatakan layak dan andal untuk mengukur tingkat kepatuhan operator terhadap keselamatan bus pariwisata.
- Hasil uji coba pada kelima PO bus pariwisata di Kota Padang menunjukkan bahwa seluruh PO masuk kategori **Safe** (400 – 549), dengan PO SkyBird sebagai peringkat tertinggi (520). Namun, indikator tambahan (seperti teknologi pendeteksi kelelahan pengemudi dan sistem pengereman otomatis) belum sepenuhnya diadopsi.
- PO Cantigi Tours memiliki skor (427) namun masih dalam kategori **Safe** akibat kurang optimalnya kondisi teknis kendaraan dan perlengkapan kendaraan. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pengawasan dan pendampingan dari regulator untuk memastikan kepatuhan terhadap standar keselamatan.
- Sistem penilaian yang dikembangkan relevan diterapkan di Indonesia karena telah disusun berdasarkan regulasi nasional dan referensi internasional. Sistem ini mampu mengidentifikasi variasi tingkat keselamatan antar PO, sehingga dapat menjadi dasar bagi regulator untuk memperketat pengawasan dan penegakan standar.

### 5.2. SARAN

Dari hasil analisa dan pembahasan penelitian yang dilakukan ini, saran yang dapat peneliti utarakan untuk regulator (Dishu/BPTD), operator, dan peneliti selanjutnya, adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi regulator:

- Disarankan kepada Dinas Perhubungan dan Badan Pengelola Transportasi Darat (BPTD) untuk mengadopsi sistem penilaian ini sebagai alat evaluasi resmi untuk memantau kepatuhan PO bus pariwisata.

- Memberikan sertifikasi atau insentif kepada perusahaan yang memenuhi standar keselamatan tinggi.
- Memperkuat sistem (*rampcheck*) dengan fokus pada indikator kritis seperti kondisi teknis kendaraan dan jam kerja pengemudi.
- Mempertegas sanksi bagi perusahaan yang tidak memenuhi standar keselamatan (*High Risk*).

2. Bagi operator bus (PO):

- Perusahaan bus pariwisata disarankan untuk meningkatkan pemenuhan indikator tambahan seperti penggunaan teknologi keselamatan (*Automatic Braking System, Fatigue Monitoring System*) untuk meningkatkan aspek keselamatan.
- Melakukan pelatihan berkala bagi pengemudi dan memperbaiki sistem dokumentasi pemeliharaan kendaraan.
- Memperbarui kondisi kendaraan bus yang dimiliki baik kondisi teknis maupun perlengkapan di dalam kendaraan.

3. Bagi peneliti lanjutan:

- Memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak PO bus pariwisata di berbagai wilayah untuk validasi sistem yang lebih komprehensif.
- Mengembangkan integrasi sistem ini dengan aplikasi digital untuk memudahkan pengawasan.

